

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut, semakin maju pendidikannya peradaban suatu bangsa semakin meningkat, begitu pula perekonomian bangsa juga semakin meningkat karena penduduk yang terpelajar akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam problematika yang ada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dimanapun dan kapanpun, sehingga peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pendidikan berupaya membuat kebijakan yang menuntut agar sektor pendidikan dapat mencetak generasi baru yang mampu bersaing dalam persaingan global. Harapan pemerintah, generasi muda dapat membawa Indonesia menjadi negara yang lebih maju dan tidak kalah dengan negara lainya. Cita-cita dan harapan pemerintah begitu besar sehingga tidak segan-segan dalam menggelontorkan anggaran khusus untuk pendidikan dialokasikan sebesar Rp 207,4 triliun (20% dari APBN).¹

Upaya pemerintah dalam perbaikan pendidikan tidak sebatas pengalokasian dana pendidikan, namun disertai dengan perubahan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan Indonesia. Salah satu bentuk upaya perubahan kebijakan pemerintah yaitu pelaksanaan pendidikan dilakukan

¹ Arif Gunawan, "Dana Pendidikan 20% APBN, Kualitas Output Kok Kalah Bersaing?" dalam <https://www.cnbcindonesia.com/> diambil 30 November 2020.

pemerintah melalui perubahan kurikulum yang selalu dievaluasi dan diperbaiki hampir setiap tahunnya. Perubahan kurikulum di Indonesia telah berganti sebanyak 11 kali yaitu kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013.²

Kurikulum merupakan perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan.³ Kurikulum nantinya akan memberikan pengaruh besar pada kegiatan belajar siswa di madrasah. Madrasah sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan maka perlu mengembangkan kurikulum madrasah.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana madrasah itu berada.⁴ Sehingga penting untuk dijadikan perhatian dalam pengelolanya karena akan membawa dampak besar di masa mendatang.

² Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", *Raudhah: Vol. IV, No. 1*. Januari-Juni 2016, 49.

³ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1, No. 1*, April 2016, 17.

⁴ *Ibid.*, 319.

Bentuk upaya lain dari pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan menambahkan program ketrampilan pada beberapa sekolah jenjang Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia. Program ketrampilan merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.⁵

Pada dasarnya seorang manusia setelah menyelesaikan seluruh pendidikannya akan membutuhkan suatu pekerjaan. Melalui pendidikan ketrampilan, siswa memiliki nilai plus yaitu memperoleh *skill* sesuai jurusan yang diminati dan berguna untuk memasuki dunia kerja baik industri maupun non industri tentunya hal ini dapat membangkitkan daya saing yang tak kalah dengan lulusan sarjana, sehingga besar harapannya lulusan Madrasah Aliyah berbasis ketrampilan ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga mampu membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan mampu membangkitkan perekonomian Indonesia.

Tantangan semakin besar maka perlu dibentuk suatu pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada kegiatan praktik, serta pengalaman yang berkaitan dengan dunia kerja melalui kegiatan magang dan pelatihan dengan mitra madrasah baik perusahaan maupun lembaga pelatihan, lama kegiatannya berkisar 3 bulan. Melalui kegiatan ini menjadikan peluang besar bagi siswa untuk menggali ilmu secara mendalam langsung dilapangan, tak

⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 20.

menutup kemungkinan memberikan peluang pula bagi siswa memperoleh pekerjaan baru setelah mengikuti kegiatan tersebut sehingga meningkatkan akseptasi pasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing, dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri) mengeluarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4294 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, terdapat 341 madrasah yang ditunjuk sebagai penyelenggara di seluruh Indonesia.⁶ Jawa Timur terdapat 127 madrasah penyelenggara dan dua diantaranya berada di Kabupaten Blitar yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar dan Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Udanawu Blitar. Kedua madrasah ini merupakan Madrasah Aliyah yang berada dibawah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan Ibu Luffi penanggung jawab program keterampilan di MAN Kota Blitar yang beralamat di Jalan Jati 78 Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Blitar mengungkapkan bahwa MAN Kota Blitar dibawah kepemimpinan H. Muhadi menjadikan salah satu madrasah yang di beri amanah untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan *softskill*, kegiatan awal masih berupa peminatan hingga saat ini sudah menjadi pembelajaran intrakurikuler di madrasah. Adapun program

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2 September 2016. Surat Keputusan Nomor 4294 Tahun 2016 tentang *Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2016*.

ketrampilan diawal pelaksanaan seperti komputer/multimedia, tata busana, dan tata boga, hingga sekarang sudah menjadi 5 program ketrampilan. Selain itu madrasah juga berupaya bekerjasama dengan beberapa usaha baik industri maupun non industri dalam meningkatkan keberhasilan dari program tersebut.⁷ sehingga MAN Kota Blitar mendapat bantuan tiga unit gedung beserta sarana-prasarana dari program tersebut juga sarana-prasarana yang lain seperti aula, ruang kelas, lab bahasa, perpustakaan dan penambahan tanah seluas 993 m² yang direncanakan untuk pembangunan asrama guru/siswa.⁸ Selain itu siswa-siswi MAN Kota Blitar juga memiliki banyak prestasi seperti juara 1 lomba Prestasi Madrasah tingkat Provinsi Jawa Timur, dan masih banyak lagi prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih hingga membawa nama harum madrasah di lokal Jawa Timur maupun secara nasional.

Observasi awal dengan Bapak Syamsul Hadi Waka Kurikulum MA Ma'arif Udanawu Blitar yang berlokasi di desa Bakung Udanawu Blitar. mengatakan bahwa pelaksanaan program ketrampilan di madrasah telah berjalan sejak tahun 2009 sebelum SK dari pusat turun hingga sekarang. Dibawah kepemimpinan Bapak Faiz Balya selalu menginovasikan kegiatan ketrampilan ini dengan keperluan pasar sehingga program ketrampilan diawal seperti operator komputer, teknik komputer dan jaringan, teknik multimedia, tata busana, kesekretarisan, teknik otomotif, serta perbaikan dan perawatan sepeda motor adalah ketrampilan yang masih banyak di butuhkan

⁷ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, Penanggungjawab program, 11 Oktober 2021.

⁸ Tim IT MAN Kota Blitar, *Profil MAN Kota Blitar*, <https://man1kotablitar.sch.id/>, diakses pada 30 November 2021.

di masyarakat saat ini. Dalam proses perkembangannya, madrasah mengadakan kerjasama dengan Balai Latihan Kerja dalam proses sertifikasi peserta pelatihan, serta beberapa usaha industri maupun non industri.⁹ Jauh sebelum ketrampilan ini ada, madrasah secara optimal mengembangkan sarana prasarana penunjang seperti laboratorium praktik beserta kelengkapannya, selain itu pihak madrasah melalui pembiayaan mandiri secara bertahap membangun fasilitas yang lain seperti ruang kelas, masjid, dsb. Sehingga semenjak tahun 2004 jumlah siswa di madrasah terus mengalami peningkatan ditambah dengan banyaknya prestasi alumni terdahulu baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, menggugah penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut di madrasah berbasis ketrampilan tersebut yaitu di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Madrasah yang diambil terdapat pada kota yang sama dan latar belakang yang berbeda yaitu negeri dan swasta. Sehingga, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam pada penelitian yang berjudul ***Manajemen Pengembangan Kurikulum Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar (Studi Multi Kasus di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar)***.

⁹ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 12 Oktober 2021.

¹⁰ Tim IT MA Ma'arif Udanawu Blitar, *Profil MA Ma'arif Udanawu Blitar*, <http://maalmablitar.sch.id/>, diakses pada 30 November 2021.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri yang meliputi karakteristik, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar . Dari fokus penelitian ini, dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana implementasi manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Mengetahui implementasi manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Mengetahui evaluasi manajemen pengembangan kurikulum dunia usaha dan industri dalam meningkatkan akseptasi pasar di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang pengembangan kurikulum
- b. Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang kurikulum madrasah berbasis ketrampilan. Khususnya bagi madrasah yang belum menerapkan pengembangan kurikulum.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi lembaga pendidikan khususnya madrasah yang digunakan penelitian tentang pengembangan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan akseptasi siswa di DU/DI.
- b. Mengoptimalkan siswa berbekal *skill* untuk lebih mudah diterima di DU/DI setelah menyelesaikan pendidikan MA.

E. Penegasan Istilah

Proposal tesis Manajemen Pengembangan Kurikulum Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar (Studi Multi Kasus di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar) dalam menghindari persepsi yang salah pemahaman, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul proposal tesis ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen Pengembangan Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.¹¹ Dalam konteks ini pengembangan manajemen dilaksanakan dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

b. Akseptasi Pasar

Akseptasi secara etimologi dimaknai sebagai penerimaan; membenaran.¹² Dalam konteks penerimaan pasar adalah seberapa besar lulusan yang telah memasuki dunia usaha maupun dunia industri atau seberapa banyak mitra kerja yang telah menjalin kerja sama dengan madrasah dalam hal penyerapan lulusan.

¹¹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum". *Jurnal MPI*, Juli 2010. 56.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 30.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti adalah suatu penelitian ilmiah ini untuk memperoleh keterangan atau data–data mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam memperoleh pengalaman belajar praktis sehingga mampu mengoptimalkan penerimaan lulusan madrasah aliyah berbasis ketrampilan pada dunia usaha maupun dunia industri.